



PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LDR, BOPO TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL PERIODE 2012-2016

Bonifasius H. Tambunan

**Universitas HKBP Nommensen, Akuntansi, Jl Sutomo No. 4 Medan
Bonifasius.tambunan@uhn.ac.id**

ABSTRAK

This research was conducted to examine the effect of Third Party Funds (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Cost of Operating Income (BOPO) on Return on Assets (ROA). This research is a quantitative study that is research data in the form of numbers or qualitative data called scoring. The data used in this study was obtained from the annual Publication Financial Reports of the Public Banking that were listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2016 period published by Bank Indonesia. After going through the purposive sample stage, the samples used were 9 companies as observations go public banking listed on the IDX. The method used in this research is multiple regression analysis. The results obtained indicate that DPK does not significantly affect ROA. LDR and BOPO significantly influence ROA.

INFORMASI ARTIKEL

*Dikirim : 28 Maret 2020
Revisi Pertama : 1 April 2020
Diterima : 13 April 2020
Tersedia online : 29 April 2020*

Kata Kunci : *Third Party Funds (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Income Operating Cost (BOPO), Return on Asset (ROA).*

1. PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi saat ini telah merubah aspek dalam ekonomi, politik serta budaya. Ekonomi lebih cepat tumbuh membuat lebih banyak pula modal yang diperlukan untuk selalu meningkatkan perekonomian suatu negara, modal yang berasal dari dalam negeri ataupun dari luar negeri. Salah satu sumber pembiayaan (modal) yang diperlukan antara lain adalah tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal dalam perekonomian. Agar potensi dapat bermanfaat untuk pertumbuhan ekonomi, perlu disalurkan kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan yang produktif. Perlu suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, dan perusahaan tersebut dikenal dengan nama bank. Fungsi utama bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary, oleh karena itu kepercayaan dari masyarakat menjadi faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan dan bank umum menjadi sangat penting pada masyarakat umum. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat (3) “Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas keuangan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank umum berfungsi dalam memberikan pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Disimpulkan pula bahwa hanya bank umum yang dapat menyediakan jasa-jasa dalam lalu- lintas pembayaran.

Disamping itu, bank yang dikenal sebagai lembaga keuangan atau finansial juga memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan atau profitabilitas yang tinggi. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang (Lukitasari dan Kartika, 2014).

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat *profitabilitas* dapat diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Menurut Hadad (2004), *Return On Asset* adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan. Dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian, rasio *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan. Rasio profitabilitas yang paling sering disoroti adalah *return on asset* (ROA), karena mampu menunjukan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA Mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Tentunya untuk memperoleh keuntungan (laba) bank yang fungsinya sebagai lembaga yang menghubungkan masyarakat dalam hal menghimpun dana dan yang menyalurkan dana bank memerlukan sumber dana sebagai modal dalam kelancaran perusahaannya. Dana yang diperoleh bank dari bank menurut UU No. 10 tahun 1998 yaitu dana yang bersumber dari bank itu sendiri (Dana Pihak Ke-1), Dana yang bersumber dari lembaga lainnya (Dana Pihak Ke-2) , dan Dana yang berasal dari masyarakat (Dana Pihak Ke-3). Menurut Lukman Dendawijaya (2009:49) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank)”. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/11/PBI/2004 dana pihak ketiga adalah “dana dalam rupiah dan valuta asing yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.” Semakin bertumbuh dana pihak ketiga semakin besar bank menyediakan kredit.

Pertumbuhan dana pihak ketiga dihitung dari persentase selisih dana pihak ketiga pada tahun sebelumnya.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank dan kemampuan menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. LDR merupakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga, LDR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba artinya jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi maka perubahan laba juga tinggi dan sebaliknya, hal ini dapat dimaknai bahwa jika rasio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. (Kuncoro, 2002) sehingga dapat dikatakan semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja, dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Bank masih dapat dikatakan sebagai lahan yang aman bagi pengusaha untuk menginvestasikan uangnya atau pengusaha yang ingin mengambil pinjaman modal dalam melaksanakan bisnisnya. Terlebih lagi bank diharapkan sebagai alternatif motor penggerak pada peningkatan ekonomi dimasa yang akan datang. Perusahaan perbankan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu tetap mempertahankan posisi keuangan dalam masa krisis maupun dalam persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu perkembangan perbankan harus selalu dievaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki bank. Proses evaluasi memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal, standar internal pada umumnya menggunakan analisis keuangan untuk tujuan pengendalian internal dan penyedia informasi yang lebih baik mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan serta pengelolaan aktiva. Sedangkan perbandingan eksternal adalah perbandingan satu perusahaan dengan perusahaan perbankan sejenis dalam waktu yang sama.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif perusahaan lain. Sama halnya dengan industri perbankan, kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mendapatkan evaluasi kinerja yang memadai. Sektor perbankan perlu menumbuhkan kembali citra dari perbankan agar kepercayaan masyarakat dan para pelaku bisnis kembali meningkat (Karunia, 2013).

Penilaian kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat bagaimana bank tersebut dalam melakukan kinerjanya apakah sudah baik atau belum. Selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan. Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis berkeinginan untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), dan mengangkat Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Hasil perhitungan dari DPK, LDR, dan BOPO tersebut akan dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) dari Bank yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset (ROA)* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”**.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan dana atau aktivitas perusahaan tersebut, adapun pengertian lain dari laporan keuangan adalah keadaan keuntungan dan hasil usaha perusahaan serta memberikan rangkuman historis dari sumber ekonomi, kewajiban perusahaan dan kegiatan yang mengakibatkan perubahan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan mata uang.

Analisa Laporan Keuangan

Menurut Leopold A. Bernstein, analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalikan semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Rasio *Return on assets (ROA)* dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERNDPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Kasmir (2012:50) “pengertian dana pihak ketiga bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat”. Sumber dana ini merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank jika sanggup membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dari beberapa sumber dana bank dana pihak ketiga ini salah satu sumber dana yang relatif mudah apabila dibandingkan dengan yang lainnya. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Untuk menghitung dana pihak ketiga digunakan rumus:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN/DPNP tanggal 24 Desember 2004):

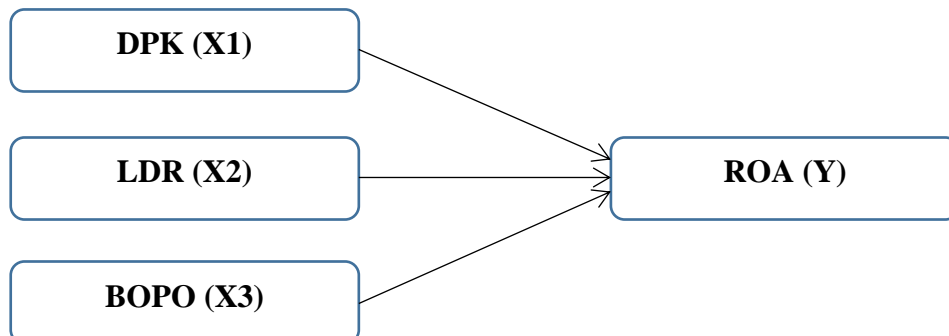
$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut (SE BI No 6/73/INTERN/DPNP tgl 24 Desember 2004):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis

- H₁ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap ROA
- H₂ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA
- H₃ : Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data penelitian yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan scoring. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini bersifat menganalisis laporan keuangan pada bank *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan menafsirkan hasilnya dalam bentuk angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah *go public*. Dari data di Bursa Efek Indonesia 5 april 2017, telah ada 42 perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 42 bank, populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sampel. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Analisis data menggunakan EVIEWS 6, yang dimana teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Statistik Deskriptif Analisis

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif juga digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimal, maksimal dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

2. Uji Stasioneritas

Stasioner merupakan suatu kondisi data *time series* yang jika rata-rata, *varian* dan *covarian* dari perubah tersebut seluruhnya tidak dipengaruhi oleh waktu (Junaidi, 2012). Metode pengujian stasioneritas dan akar unit yang akan digunakan disini adalah metode Augmented Dickey Fuller (ADF) dan Phillips Perron (PP). Model persamaannya sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = a_0 + \gamma Y_{t-1} + S \beta \Delta Y_{t-1} + 1 + et \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

- Y : variabel yang diamati
- ΔY_t : $Y_t - Y_{t-1}$
- T : Trend waktu

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji normalitas data
2. Uji multikolinearitas
3. Uji heteroskedastisitas
4. Uji autokorelasi

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan estimasi dengan menggunakan pengujian stasioner yang bertujuan untuk mengetahui stasioner atau tidaknya data penelitian. Setelah melakukan pengujian stasioneritas, analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Rumus persamaan uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Assets (ROA),

X₁ = Dana Pihak Ketiga (DPK),

X₂ = Loan to Deposit Ratio (LDR),

X₃ = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO),

a = Konstanta ,

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Jumlah sampel (N),
- Rata-rata sampel (*mean*),
- Nilai maksimum,
- Nilai minimum,
- Standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
ROA	45	0.032	5.591	115.7120	94.1623
DPK	45	9.406	34.432	152.5120	76.50652
LDR	45	54.702	318.302	22.06652	154.0055
BOPO	45	26.758	667.997	279.9246	406.2677

Sumber: data primer diolah (2020)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel data yang diambil dari laporan Tahunan Publikasi perusahaan disektor perbankan.

Uji Stasioneritas

Berdasarkan hasil analisis Uji Stasioneritas, maka akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), t statistik serta nilai probabilitas untuk masing-masing variabel. Standar agar data tersebut stasioner adalah probabilitas < 0,05 atau *t-statistik* > t-kritis.

Tabel 2. Uji Stasioneritas

Variabel	Tingkat Stasioneritas		
	Level		
	<i>t-statistik</i>	<i>Probability</i>	Keterangan
ROA	-4.0158*	0.0277	Stasioner
DPK	-2.3493*	0.0014	Stasioner
LDR	-1.7630*	0.0176	Stasioner
BOPO	-1.6445*	0.0198	Stasioner

Sumber: data primer diolah (2020)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel baik independen maupun dependen telah stasioner dengan *test for unit root in level*, dengan kata lain bahwa variabel telah stasioner *test for unit root in* tingkat awal.

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Jarque-Bera	Probabilitas
ROA	45	0.757380	0.684758
DPK	45	0.521028	0.770655
LDR	45	0.342509	0.842607
BOPO	45	0.459389	0.794776

Sumber: data primer diolah (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai masing-masing variable memiliki nilai diatas standar yaitu $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	DPK	LDR	BOPO
DPK	1.0000	-0.1598	-0.9529
LDR	-0.1598	1.0000	0.0410
BOPO	-0.9529	0.0410	1.0000

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel di atas terlihat nilai korelasi antara sesama variabel independen di bawah 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa sesama variabel independen tidak memiliki hubungan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala otokorelasi adalah *Durbin-Watson Statistic Test*. Jika *Durbin-Watson*nya antara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi otokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Durbin – Watson

Model	Durbin-watson
1	1.6701

Sumber: data primer diolah (2020)

Dari hasil uji Durbin-watson pada tabel di atas terlihat bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai Dw antara $-2 < 1,6701 < 2$.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Caranya dengan melihat white heteroskedastisity test, dimana nilai *probability* Obs*R-squared > 0,05 (alpha). Oleh karena nilai *probability* Obs*R-squared > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.991579	Probability	0.6107
Obs*R-square	3.740255	Probability	0.2907

Sumber: data primer diolah (2020)

Pada Tabel 4.6 terlihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai *probability* Obs*R-square yaitu 0,2907 > 0,05.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6403.991	2892.816	2.213757	0.0271
X1	-0.061766	0.039057	-1.581433	0.3904
X2	0.088193	0.081901	1.076828	0.0306
X3	-0.009727	0.007637	-1.273656	0.0427
R-squared	0.947204	Mean dependent var	1664.200	
Adjusted R-squared	0.788817	S.D. dependent var	336.0278	
S.E. of regression	154.4203	Akaike info criterion	12.90780	
Sum squared resid	23845.64	Schwarz criterion	12.59535	
Log likelihood	-28.26949	Hannan-Quinn criter.	12.06921	
F-statistic	5.980314	Durbin-Watson stat	2.551147	
Prob(F-statistic)	0.028961			

Sumber: data primer diolah (2020)

Hasil persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$ROA = 6403.991 - 0.061766 DPK + 0.088193 LDR - 0.009727 BOPO..... (3.2)$$

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA

Dari hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh signifikan 0,0617 terhadap Return On Asstes (ROA) dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,3904 > 0,05 artinya setiap peningkatan maupun penurunan Dana Pihak Ketiga akan mengakibatkan peningkatan maupun penurunan Return On Asstes (ROA) sehingga **hipotesis pertama ditolak**.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap ROA

Hasil pengujian regresi yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 0,088193 dengan pengaruh signifikan sebesar 0,0306 > 0,05 terhadap Return On Asstes (ROA) menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) signifikan mempengaruhi variabel Return On Asstes (ROA) sehingga **hipotesis ketiga diterima**.

Koefisien pada variabel LDR bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai LDR akan meningkatkan nilai ROA. Suatu bank dapat menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang ditetapkan, ini mengindikasikan bahwa bank tersebut dalam menyalurkan dananya secara efisien. Artinya, bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (dengan asumsi tidak ada kredit macet). Tambahan bunga ini akan meningkatkan laba yang diperoleh, yang dapat diproksikan dengan ROA.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA

Hasil pengujian regresi yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien BOPO sebesar $-0,009727$ dengan pengaruh signifikan sebesar $0,0427 < 0,05$ terhadap *Return On Asstes* (ROA) yang menunjukkan bahwa variabel BOPO signifikan mempengaruhi variabel Return On Asstes (ROA) sehingga **hipotesis ketiga diterima**.

Koefisien pada variabel BOPO bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai BOPO akan menurunkan nilai ROA, Kondisi ini terjadi dikarenakan setiap peningkatan biaya operasi bank yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasional bank yang akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang akhirnya akan menurunkan *Return On Asstes* (ROA). Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah), maka pendapatan yang dihasilkan tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana.

Uji Hipotesis

Koefisien Regresi secara simultan (f)

Dari tabel 7 dihasilkan nilai *F-Statistic* sebesar 5,980314 dengan nilai signifikan probability F-Statistic adalah 0,028961, tingkat probabilitasnya lebih kecil dari pada 0,05 atau $< 0,05$. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semua variabel independen (DPK, LDR dan BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

Uji Koefisien Secara Parsial (t)

Tabel 8. Ringkasan Uji Regresi secara Parsial

Variabel	t-hitung	t-tabel	Probabilitas
DPK	-1.581433	0.05	0.3904
LDR	1.076828	0.05	0.0306
BOPO	-1.273656	0.05	0.0427

Sumber: data primer diolah (2020)

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari Tabel di atas sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung pada variabel CAR yaitu sebesar $-1,581433$, dengan tingkat probabilitas yaitu sebesar $0,3904 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 di terima.
2. Nilai t-hitung pada variabel LDR yaitu sebesar $1,076828$, dengan tingkat probabilitas yaitu sebesar $0,0306 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 di tolak.
3. Nilai t-hitung pada variabel BOPO yaitu sebesar $-1,273656$, dengan tingkat probabilitas yaitu sebesar $0,0427 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 di tolak.

Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 (*Adjusted R-Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Dari hasil pengolahan ditemukan nilai *R-square* 0,788817 ini berarti bahwa variabel bebas, DPK (Dana Pihak Ketiga), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Nasional), sebesar 78,88%, sedangkan sisanya 21,12% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
3. Variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Saran

Dalam melakukan penelitian, banyak keterbatasan yang penulis temukan. Penelitian ini hanya memasukkan variabel internal bank, yakni DPK, LDR, dan BOPO. Sedangkan sisanya, faktor-faktor lain seperti faktor ekonomi makro yaitu suku bunga, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan lain-lain tidak dimasukkan dalam model penelitian. Berdasarkan keterbatasan yang penulis kemukakan, Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mempertimbangkan faktor lain agar menghasilkan penelitian yang lebih baik, seperti inflasi, *size effect*, pengaruh kurs dan suku bunga yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dan, P. A. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Governance Sebagai Variabel Pemmodernisasi*. Universitas Stuttgart, 1–63.
- Dendawijaya, L. 2001. *Manajemen Perbankan (Direktori)*. Jakarta: Ghalia
- Dewi. 2015. *Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap ROA (Studi Pada Pt. Bpd Sumsel Babel)*. E-Journal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1).
- Eprima Dewi, L., Trisna Herawati, N. S., & Gede Erni Sulindawati, L. S. 2015. *Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, DAN NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. E-Jurnal S1 Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, 3(1).
- Kuncoro, M. dan S. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BFFE-UGM.
- Mawardi, W. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)*. Jurnal Bisnis Strategi, 14(1).
- Nur Aini. 2013. *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011*. Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan, 2(1), 14–25.

Yusra, I. 2016. *Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. **Jurnal Benefita**, 1(1), 33–42.